

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁷ Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁸

b. Tahap-tahap Implementasi, diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.

⁷Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6

⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191

- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁹

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok pembahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Di dalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya

⁹Ghufrodimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html?m=1 Diunduh Pada Selasa 22 Desember 2015 Pukul 12.44 WIB

membelajarkan.¹⁰ Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur atau pengembang terhadap proses pembelajaran.¹¹

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.¹²

¹⁰Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18

¹¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 205

¹²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

b. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Adapun langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ada lima langkah sebagai hasil reduksi dari proses ilmiah penelitian ilmiah yaitu:

1) Mengamati

“Mengamati yaitu kegiatan peserta didik untuk memperoleh dunia nyata melalui berbagai alat indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membuka buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media masa atau dan jejaring internet.”¹³

2) Menanya

Menanya yaitu kegiatan peserta didik untuk menyatakan rasa ingin tahunya atau apa yang ingin diketahuinya. Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan secara lisan dan tulisan. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, menyamakan pendapat atau bersifat hipotetif.

3) Mencoba

Eksperimen (mencoba) merupakan kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara atau uji

¹³Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 125

coba di laboratorium. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis, dipertanggungjawabkan dan disimpulkan.

Ridwan Abdullah Sani mengatakan bahwa kegiatan percobaan juga dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber.¹⁴

4) Mengasosiasi

“Mengasosiasi yaitu kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai mambandingkan, interpretasi data, atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian. Secara khusus, arti mengasosiasi dapat diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah diperolehnya dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa membuat kategori, dan menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.”¹⁵

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya atau hasil yang dipelajarinya kepada

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implmentasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51

¹⁵ Ahmad yani, *Mindset Kurikulum 2013...*, hlm. 126

orang lain baik itu guru atau temannya. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dapat dibantu oleh perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Artinya peserta didik dapat menyampaikan dalam forum diskusi kelas.

Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.¹⁶

3. Discovery Learning

a. Pengertian Discovery Learning

Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹⁷

¹⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 80

¹⁷Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 77

Metode ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.¹⁸

b. Fungsi *Discovery Learning*

Ada beberapa fungsi metode *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Membangun sikap percaya diri (*self confidane*) dan terbuka (*openes*) terhadap hasil temuannya.¹⁹

c. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bell (1978) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

¹⁸Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), hlm. 94

¹⁹Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, hlm. 78

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*ekstrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi Tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan Tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.²⁰

²⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 284

d. Langkah-langkah penerapan *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan model *discovery learning* adalah:

1) Pemberian Perangsang (*Stimulation*)

Pada kegiatan ini guru memberikan *stimulant*, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Pada tahap ini, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

3) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai *alternative* pemecahan masalah.

4) Pengolahan data (*Data Processing*)

Kegiatan ini mengolah data dan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (*Verification*)

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6) Generalisasi (*Generalization*)

Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.²¹

e. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Discovery Learning*

1) Kelebihan *Discovery Learning*

a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha

²¹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 144

penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

- b) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- d) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- f) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan, guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi.
- h) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

- j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- k) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m) Memberikan keputusan yang bersifat intrisik.
- n) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- o) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- p) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- q) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- r) Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- s) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- t) Dapat meningkatkan motivasi.
- u) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
- v) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

- w) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- x) Melatih siswa belajar mandiri.
- y) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

2) Kekurangan *Discovery Learning*

- a) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- b) Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- c) Menyita pekerjaan guru.
- d) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- e) Tidak berlaku untuk semua topik.²²

4. Pembelajaran tematik terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara *simple* dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar diri seorang guru

²²M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 287-289

untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Aktivitas pengajar atau guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik atau siswa yang memungkinkan proses belajar peserta didik atau siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar.²⁴

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensi istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.²⁵

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 17

²⁴Isrianti Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 10

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 13

keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.²⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik dan otentik.²⁷

b. Karakteristik pembelajaran tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

²⁶Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes, 2014), hlm. 96

²⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 80

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengatikan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.²⁸

- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan.

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 89-90

tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.²⁹

5. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.”³⁰

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan

²⁹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 164-165

³⁰PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> Diunduh Pada Kamis 26 November 2015 pukul 15.12 WIB

menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³¹

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

- 1) Landasan filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
- 2) Landasan yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

³¹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruszz Media, 2014), hlm. 16

3) Landasan konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh³²

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³³

d. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

1) Keunggulan Kurikulum 2013

- a) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
- b) Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.

³²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-65

³³ PP Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK> Diunduh Pada 1 Desember 2015 Pukul 13.01WIB

- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
 - d) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
 - e) Banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan.
 - f) Sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.
 - g) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
 - h) Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
 - i) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
- 2) Kelemahan Kurikulum 2013
- a) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
 - b) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013.

- c) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*.
- d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- e) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.³⁴

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, berdasarkan pengamatan terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya tulis ilmiah (skripsi) yang berkaitan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nadya Amalia Ichsan.³⁵ Dalam skripsi ini menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri 1 Manyaran Wonogiri yang dilakukan oleh guru kelas IV.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP guru terlebih dahulu mengelompokkan materi sesuai dengan aspek keterampilan ilmiah yang akan dilatihkan pada siswa dan model pembelajaran yang dipilih guru guna menunjang pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Guru selalu berusaha untuk melatih keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap

³⁴Imas Kruniasih, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 40-42

³⁵Annisa Nadya Amalia Ichsan, "Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri 1 Manyaran Imogiri", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

kegiatan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu guru merasa alokasi waktu yang ada dianggap kurang cukup dalam mencapai keberhasilan siswa dalam setiap tema yang diajarkan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa masing-masing berbeda. Dari hasil pengamatan, bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Manyaran dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sudah mampu mengikuti dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu selalu melatih keterampilan ilmiah yang ada pada pendekatan *scientific*.³⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifa'i.³⁷ Dalam skripsi ini peneliti, menganalisis tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning*, dan kelebihan serta kelemahan penerapan pendekatan saintifik model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IVC MIN Jejeran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendekatan saintifik model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dari mengkaji silabus dan membuat RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah yang meliputi guru mengorientasikan peserta didik pada

³⁶Annisa Nadya Amalia Ichسانی, "Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific* pada Kelas IV di SD Negeri 1 Manyaran Imogiri", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

³⁷Muhammad Rifa'I, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C MIN Jejeran", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

masalah dan peserta didik mengamati masalah, bertanya, guru membimbing pengalaman belajar peserta didik dan peserta didik mencoba serta menalar pemecahan masalah, mengkomunikasikan melalui presentasi hasil pemecahan masalah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah namun penilaian hasil pembelajaran terlaksana kurang maksimal. Penelitian ini memiliki banyak kelebihan dari pada kekurangannya. Pendekatan saintifik model *problem based learning* ini berhasil membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan merasa senang dalam pembelajaran, selain itu, nilai peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya.³⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Reni Sintawati.³⁹ Dalam skripsi ini, peneliti menganalisis tentang penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning*, dan kelebihan serta kelemahan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasilnya penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery*

³⁸ Muhammad Rifa'I, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C MIN Jejeran", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

³⁹ Reni Sintawati, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

learning dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *simulasi*, mengumpulkan data melalui *data collection*, mengasosiasi melalui data *prosessing* dan *generalisasi* serta mengkomunikasikan melalui *verification*, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal. Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu ada pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda, pengelolaan kelas, dan peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik.⁴⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Slamet Sulbani.⁴¹ Dalam skripsi ini, peneliti menganalisis tentang proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik *discovery learning*, dan untuk mengetahui peningkatan prestasi dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan

⁴⁰Reni Sintawati, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

⁴¹Slamet Sulbani, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

pendekatan *discovery learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* di MI Muhammadiyah Nogosari pada materi perubahan penampakan pada bumi dan benda langit dilaksanakan dengan menggunakan penalaran, menyusun bukti, menjelaskan, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan sesuai materi. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari dengan peningkatan nilai rata-rata sebanyak 20,00, nilai tersebut didapat dari nilai rata-rata sebelum pembelajaran *discovery learning* 58,57, dan nilai rata-rata sesudah pembelajaran dengan *discovery learning* 78,57. Dengan demikian pendekatan *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar di MI Muhammadiyah Nogosari.⁴²

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses peserta didik memahami berbagai hal yang mereka temui kemudian dikonstruksi dengan pengalaman dengan pengalaman yang mereka temui kemudian dikonstruksi menjadi

⁴² Slamet Sulbani, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Nogosari Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

pemahaman yang baru. Pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan semata tetapi lebih dari itu pembelajaran adalah proses memahami hal tersebut. Selain itu, pembelajaran merupakan hal yang tidak akan terpisahkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang dinilai masih berpusat pada guru harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih aktif, kritis, tumbuh rasa keingintahuannya dan analitis serta merasa nyaman dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang diharapkan.

Bergesernya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013 membawa perbedaan pada pendekatan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan 5 langkah pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Jika pendekatan saintifik tersebut dipadukan dengan model *discovery learning* yang mengharuskan peserta didik menemukan sesuatu maka akan menjadikan peserta didik mandiri dalam menghadapi masalah.

Pendekatan saintifik model *discovery learning* ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih aktif, kritis, tumbuh rasa keingintahuannya dan analitis serta merasa nyaman dalam pembelajaran serta mampu memenuhi ketiga aspek kognitif,

afektif dan psikomotor. Selain itu, pendekatan saintifik model *discovery learning* ini diharapkan menjadi jenis pembelajaran yang efektif diterapkan dalam dunia pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai *Instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴³

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian data penelitian secara langsung di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁴

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13-14

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul yang terletak di desa Jetis Saptosari Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, mulai tanggal 08 Desember 2015 - 02 Mei 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a) Kepala SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul yaitu Bapak Sukanto S. Pd. Dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.
- b) Guru kelas, kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul yaitu Bapak Supri Hantoro, S. Pd, sebagai sumber untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran dengan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.
- c) Peserta didik kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul. Peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di dalam kelas dan untuk mengetahui bagaimanakah respon

peserta didik terhadap implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu, guru. Teknik tersebut, memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Berikut macam teknik pengumpulan data:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

Dalam metode observasi ini menggunakan pengamatan observasi langsung. Metode observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.

Pedoman Observasi

a. Pengamatan

Tabel 1
Indikator *Instrument*

Aspek	Sub Aspek
1. Model <i>Discovery Learning</i>	1.1 Pemberian Perangsang (Stimulasi)
	1.2 Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)
	1.3 Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)
	1.4 Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)
	1.5 Verifikasi (<i>Verification</i>)
	1.6 Generalisasi (<i>Generalization</i>)
	1.7 Kelebihan model <i>discovery learning</i>
	1.8 Kelemahan model <i>discovery learning</i>

Tabel 2
Kisi-Kisi *Instrument Model Discovery Learning*

Sub Aspek	No Pertanyaan	Jumlah
1. Pemberian Perangsang (Stimulasi)	1	1
2. Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	2	1
3. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	3	1
4. Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	4	1
5. Verifikasi (<i>Verification</i>)	5	1
6. Generalisasi (<i>Generalization</i>)	6	1
Total		6

b. Pencatatan

Metode pengumpulan data observasi dilakukan dengan pencatatan, yang terjadi terhadap objek di tempat misalnya seperti

melakukan perekaman proses pembelajaran yang berlangsung dengan model *discovery learning*.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur atau biasa disebut wawancara bebas. Sumber data dalam teknik wawancara ini diantara lain adalah kepala sekolah, wali kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul dan beberapa siswa kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul tentang implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dari buku, transkrip, catatan terkait penilaian, RPP, silabus, dan foto dokumentasi.

⁴⁶Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Keabsahan data yang diperoleh bisa dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber. Untuk uji kredibilitas, peneliti menggunakan cara triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber data yang telah ada.⁴⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber disini berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁹ Adapun sumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam kemudian melakukan observasi partisipatif pembelajaran dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330

⁴⁹*Ibid...*, hlm. 373

Uji *transferability* dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan uji *dependability* dan *confirmability* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas dan proses peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁵¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁵²

Tahapan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 131

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 333

⁵²Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menerapkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 338

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 341

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan untuk

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 345

sumber penelitian yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Guru kelas, serta peserta didik kelas IVB. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁶

5. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, apabila belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi mencakup halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan atau motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330

Bagian inti skripsi disajikan dalam bentuk bab-bab, sub bab dan atau hierarki judul yang lebih rinci, dengan menganut sistematika tertentu. Uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam pendahuluan, membahas tentang beberapa sub bab, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua yaitu kajian pustaka. Dalam kajian pustaka membahas tentang beberapa sub bab antara lain: kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam metode penelitian membahas tentang beberapa sub bab diantaranya: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan *Instrument* pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Kemudian bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menerangkan beberapa sub bab terkait hasil penelitian tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.

Adapun bagian terakhir bab kelima kesimpulan dan saran. Dalam bab ini menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul.

Suatu proses pembelajaran untuk saat ini menggunakan pendekatan saintifik di beberapa sekolah, termasuk untuk sekolah dasar. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini diterapkan hanya untuk sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini akan menumbuhkan atau mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Karena Kurikulum 2013 diciptakan untuk menyempurnakan Kurikulum yang sebelumnya.

Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013 yang mengharapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dalam pembelajarannya peserta didik tidak hanya sebagai *audience* atau mendengarkan namun dalam pembelajaran ini peserta didik juga melakukan percobaan sehingga pembelajaran seperti ini akan mendapatkan kesan yang lebih baik untuk peserta didik.⁵⁷Selain pendekatan saintifik, penulis di sini memadukan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Jetis 1 pada hari Kamis, 18 Februari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB di ruang Kepala SD Negeri Jetis 1

antara pendekatan saintifik dengan model *discovery learning*. Penulis memilih model *discovery learning*.

Menurut Kepala SD Negeri Jetis 1 dalam penerapan Kurikulum 2013 ini tidak ada masalah, kemampuan guru sudah baik. Untuk SD Negeri Jetis 1 terdapat beberapa guru yang ditunjuk untuk menjadi instruktur nasional untuk mengisi beberapa pelatihan Kurikulum 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan di Indonesia telah diatur dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah sesuai Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berikut merupakan pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SD Negeri Jetis 1:

1. Perencanaan pembelajaran

Sesuai dengan standar proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan

⁵⁸Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Jetis 1 pada hari Kamis, 18 Februari 2016, pukul 09.30-10.00 WIB di ruang Kepala SD Negeri Jetis 1

pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.⁵⁹

a. Mengkaji silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus terdiri dari beberapa item antara lain identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁶⁰

“Oh iya mba tentu saja, silabus saya jadikan acuan, karena memang kan silabus itu acuan awal untuk membuat RPP mba. Tetapi selain dari silabus saya melihat juga buku guru kemudian saya cocokkan dengan buku siswa. Dibuku guru sudah dipetakan KI, KD, Tujuan dan lain-lainnya.”⁶¹

Adapun silabus yang digunakan guru dalam perencanaan pembelajaran terlampir dalam lampiran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menyusun RPP, guru menyesuaikan RPP dan

⁵⁹Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶⁰*Ibid...*,

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

pembelajaran dengan silabus sebagai bahan acuan awal pembuatan RPP.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum guru membuat RPP tentu guru harus memperhatikan beberapa hal agar perencanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, peserta didik dan lingkungan. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri memiliki beberapa item yang diantaranya terdapat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.⁶²

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan didapatkan data bahwa untuk item identitas sekolah dan identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran akan penulis paparkan di bawah ini.

⁶²Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

1) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah.

“Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar proses materi pembelajaran harus memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.”⁶³

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, guru mengidentifikasi materi pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang terdapat di buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 untuk dijadikan materi pembelajaran. Materi yang terdapat di buku siswa sudah dicocokkan atau disinkronkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi dapat dikatakan guru hanya menyalin materi yang sudah ada di buku guru dan buku siswa ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶⁴

Selain itu, dalam standar proses pendidikan materi pembelajaran harus memuat fakta, konsep, prinsip, dan

⁶³Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

prosedur yang relevan. Peneliti menemukan data bahwa dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru mendatangkan materi yang memuat fakta, seperti contohnya candi prambanan dan cita-cita. Dengan memberikan sebuah gambar-gambar akan membantu peserta didik untuk bisa lebih teliti melihat suatu gambar, dengan guru meminta peserta didik untuk menemukan sesuatu.⁶⁵ Dengan cara pembelajaran seperti ini peserta didik akan merasa lebih senang dan merasa lebih merasa antusias untuk bisa menemukan sesuatu lagi dan lagi. Model *discovery learning* sangat baik untuk bisa diterapkan disuatu pembelajaran.

Menurut Bapak Supri Hantoro, guru wajib memiliki kemampuan atau keahlian untuk bisa mengidentifikasi suatu materi pembelajaran. Menurut bapak Supri Hantoro hal tersebut sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu mengidentifikasi model pembelajaran mana yang cocok untuk materi pembelajaran itu.⁶⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat terlihat bahwa guru sangat baik dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan materi yang terdapat pada buku

⁶⁵Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

guru dan buku siswa Kurikulum 2013. Menyesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan mampu menyajikan suatu materi yang memuat suatu fakta dan mampu mengaitkannya dengan lingkungan sekitar dari peserta didik.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipilih atau digunakan oleh guru, diusahakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan.⁶⁷

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, guru masih menggunakan metode ceramah, hanya saja metode ceramah ini tidak mendominasi pembelajaran. Karena ada beberapa peserta didik yang kelihatannya sudah tidak senang dengan pembelajaran ceramah, peserta didik banyak yang ramai apabila pembelajaran dengan metode ceramah, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang merasa senang dan merasa lebih bisa menerima pelajaran dengan metode ceramah tersebut. Peserta didik yang merasa lebih senang dengan metode

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

ceramah adalah peserta didik yang pendiam jadi mereka merasa bahwa mendengarkan akan lebih bisa mereka pahami.⁶⁸

Metode yang *kedua* yaitu penugasan, guru sering menggunakan metode penugasan baik penugasan individu maupun kelompok. Pada observasi pertama guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu, yaitu “apa saja yang kamu amati dari gambar tersebut?”. Guru meminta juga peserta didik untuk membuat peta pikiran.⁶⁹ Begitu juga untuk observasi pembelajaran yang kedua, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu, yaitu menemukan sebuah gagasan utama yang terdapat dalam sebuah bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf.⁷⁰

Dan untuk observasi pembelajaran yang ketiga ini, walaupun tidak menggunakan model *discovery learning* guru tetap memberikan penugasan yaitu, “Dari gambar yang ada, pekerjaan apakah yang paling kamu sukai?”. Dan untuk observasi pembelajaran yang keempat guru juga memberikan tugas “Berikan pendapatmu tentang gambar tadi.” Guru menunjukkan suatu gambar yang sudah terdapat pada buku

⁶⁸Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

⁶⁹Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁷⁰Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum’at, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

kemudian guru meminta mengamati beberapa gambar tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat masing-masing tentang gambar yang ada, apa yang mereka temukan dari gambar tersebut.⁷¹

Metode yang *ketiga* adalah metode tanya jawab, metode ini sangat mengaktifkan peserta didik dan memotivasi mereka untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan.⁷² Dengan adanya metode seperti ini sudah mewakili kegiatan menanya yang terdapat pada langkah pendekatan saintifik.

Kemudian metode yang *keempat* adalah metode diskusi. Metode diskusi akan memunculkan berbagai ide dan pendapat peserta didik mengeksplor kemampuan dan pengetahuan mereka.⁷³ Dari observasi yang dilakukan guru membuat diskusi kelompok yang terlihat pada observasi pertama. Untuk setiap kelompok beranggotakan 2 anak. Pada pembelajaran yang pertama tersebut mampu membuat peserta didik menjadi aktif. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang hanya diam dan ikut dengan jawaban temannya.⁷⁴

⁷¹Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁷²Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁷⁴Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Metode lain yang digunakan oleh guru adalah tutor sebaya. Dalam metode ini peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas diminta guru untuk membantu peserta didik yang belum selesai. Bantuan ini berupa bantuan bagaimana cara menjawab atau mengerjakan tugas tersebut. Cara ini sangat mampu membantu pembelajaran peserta didik. Apalagi untuk peserta didik yang cenderung diam dan pemalu. Mereka akan lebih nyaman atau merasa lebih berani untuk bertanya kepada teman sebayanya.⁷⁵

Metode terakhir yang digunakan guru adalah metode demonstrasi. Metode ini digunakan guru untuk mempresentasikan hasil belajar peserta didik ke depan kelas. Metode ini sangat mendukung pelaksanaan kegiatan mencoba dan mempresentasikan yang terdapat pada langkah-langkah pendekatan saintifik. Dengan metode ini pun dapat membantu peserta didik menjadi aktif dan membuat mental peserta didik lebih berani berbicara di depan kelas dan depan banyak orang.⁷⁶

Berdasarkan paparan di atas, guru memiliki banyak variasi dalam mengelola pembelajaran dan metode-metode

⁷⁵Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

⁷⁶Hasil wawancara Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

yang digunakan. Guru terlihat mampu membuat peserta didik aktif.

3) Media pembelajaran

Media berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.⁷⁷ Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan, pada observasi pembelajaran yan pertama media yang digunakan adalah gambar bangunan batu besar yang terdapat pada zaman dahulu.⁷⁸ Guru meminta peserta didik untuk fokus mengamati gambar-gambar tersebut dan memahami apa yang mereka temukan. Begitu juga pada observasi pembelajaran yang berikutnya guru masih menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu gambar-gambar candi, gambar jenis-jenis pekerjaan, dan lain sebagainya.⁷⁹

Menurut Bapak Supri Hantoro, beliau belum dapat memaksimalkan media pembelajaran yang harusnya digunakan, sesuai dengan yang sudah tercantum dalam buku guru dan buku siswa. Dikarenakan keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah seperti LCD. Jadi guru belum bisa

⁷⁷Permendikbud RI No. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah

⁷⁸Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁷⁹Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

sepenuhnya menyediakan media yang sesuai yang ada di buku guru dan buku siswa. Maka dari itu guru masih jarang menggunakan media lain selain buku, tetapi bukan berarti tidak pernah menggunakan media lain.⁸⁰

Berdasarkan paparan di atas guru belum dapat memaksimalkan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan sarana yang ada di sekolah masih kurang. Namun dengan pembelajaran yang masih kurang dalam penggunaan media peserta didik mampu belajar dengan baik.

4) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar.⁸¹ Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa sumber belajar yang digunakan guru yang menimbulkan peserta didik belajar diantaranya adalah buku siswa, orang (guru), dan informasi (cerita). Pada observasi pembelajaran pertama guru menggunakan buku siswa dan informasi berupa cerita sebagai sumber belajar. Buku siswa tersebut memuat beberapa gambar bangunan batu besar dan

⁸⁰Hasil wawancara Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁸¹Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 3

bacaan tentang kehidupan zaman batu. Sedangkan cerita tersebut berisi tentang apa fungsi dari bangunan-bangunan tersebut, yang semuanya terbuat dari batu.⁸²

Pada observasi pembelajaran yang kedua guru juga menggunakan buku siswa yang berisi gambar candi dan informasi tentang candi prambanan.⁸³ Sumber belajar tersebut digunakan agar peserta didik mengamati, menalar, mencoba serta menemukan sebuah penemuan. Tidak jauh berbeda untuk observasi yang ketiga guru menggunakan sumber belajar dengan menggunakan buku siswa dan terdapat gambar dokter, penari, dan pilot serta terdapat bacaan tentang pekerjaan-pekerjaan tersebut. Peserta didik mengamati gambar dan membaca bacaan yang tersedia di buku siswa.⁸⁴ Untuk observasi yang keempat juga masih sama, menggunakan sumber belajar buku siswa dan gambar serta bacaan.⁸⁵

Selain sumber belajar tersebut, peneliti juga menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara guru juga menggunakan sumber belajar berupa lingkungan alam. Contoh sumber belajar

⁸²Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁸³Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁸⁴Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁸⁵Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

dengan lingkungan alam adalah guru meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar.⁸⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat baik dalam memilih sumber belajar dan peserta didik dapat menggunakannya untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik. Adapun RPP yang lengkap terlampir di bagian lampiran. Secara keseluruhan pada aspek perencanaan pembelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik dari mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran serta sumber belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang dilalui peserta didik dengan mengamati sesuatu yang ada pada materi, menanyakan hal-hal yang belum dipahami, menalar dengan pengetahuan yang mereka miliki, mencoba menemukan sesuatu, dan kemudian mengkomunikasikan melalui presentasi hasil penemuan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SD Negeri Jetis 1 adalah sebagai berikut:

a. RPP Pembelajaran Pertama

- 1) Guru menstimulasi peserta didik pada sebuah penemuan, dan peserta didik mengamati sesuatu.

Sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan salam, lalu guru mengkondisikan peserta didik dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik tentang kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Pusaka, guru pun memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Guru juga meminta supaya peserta didik mau bekerjasama agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebelum mengajak peserta didik mengamati sesuatu guru meminta peserta didik membuka buku siswa dan memperhatikan gambar dan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya.

Langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati sedangkan langkah pertama dalam model *discovery learning* adalah pemberian rangsangan. Jadi, langkah pertama dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning* adalah Guru menstimulus peserta didik dengan memberikan gambar dan teks bacaan tentang peninggalan zaman batu.

“Mengamati yaitu kegiatan peserta didik untuk memperoleh dunia nyata melalui berbagai alat indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membuka buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media massa atau dan jejaring internet.”⁸⁷

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁸⁸

⁸⁷Ahmad Yani, *Mindset...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 125

⁸⁸Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 100

Langkah mengamati ini sangat bagus untuk memberikan stimulus dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada peserta didik. Pada awal pembelajaran guru memberikan stimulus peserta didik berupa gambar, bacaan, dan cerita. Pada observasi pembelajaran yang pertama, peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan membaca teks bacaan teks peninggalan zaman batu, lalu peserta didik mengamati gambar-gambar tentang teknologi zaman batu.



Gambar 1: Guru menstimulus peserta didik dengan gambar⁸⁹

Peserta didik diminta untuk menemukan sesuatu yang terdapat pada gambar-gambar teknologi pada zaman batu dan bacaan dari gambar-gambar teknologi zaman batu tersebut. Peserta didik membaca dan mengamati gambar dengan cermat.

⁸⁹Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Saat peserta didik membaca dan mengamati gambar guru sedikit memberikan penjelasan tentang zaman batu.⁹⁰

Kegiatan pengamatan pada observasi yang pertama ini menghasilkan pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik akan berbeda dengan peserta didik lainnya karena mereka memiliki tingkat pemahaman atau tingkat pengetahuan yang berbeda pula.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran pertama, mengamati gambar-gambar teknologi pada zaman batu ini merupakan sebuah langkah yang membuat peserta didik lebih fokus, antusias, dan serius dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan serius dalam membaca dan mengamati.

Dari paparan di atas membuktikan bahwa pada pembelajaran pertama ini guru terlihat menguasai bagaimana melaksanakan kegiatan penstimulusan terhadap peserta didik untuk mengamati gambar-gambar teknologi pada zaman batu, namun media pembelajaran yang digunakan belum dapat

⁹⁰Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁹¹Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

menyampaikan materi secara maksimal sehingga peserta didik merasa kurang paham.

2) Menanya melalui *problem statement*

Pada tahap ini guru memberikan stimulus agar peserta didik bertanya. Guru memberikan pancingan pertanyaan kepada peserta didik, supaya peserta didik mau bertanya. Pada observasi pembelajaran pertama setelah peserta didik mengamati gambar teknologi pada zaman batu, didalam benak peserta didik akan timbul beberapa pertanyaan, misalnya “sekarang masih ada tidak pak alat-alat itu?”.⁹² Lalu peserta didik diminta untuk menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberikan pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah. Pada tahap ini disebutkan bahwa peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya. Dan dalam kegiatan menanya juga terdapat dalam langkah pendekatan saintifik. Menanya yaitu kegiatan peserta didik untuk menyatakan rasa ingin tahunya atau apa yang ingin diketahuinya. Dalam kegiatan menanya peserta didik

⁹²Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, dan menyamakan pendapat.

Setelah mengamati gambar-gambar teknologi zaman batu ini peserta didik tertarik untuk mengidentifikasi masalah tersebut dan hal tersebut akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang menyenangkan, memuaskan dan berkesan karena pertanyaan yang mereka buat sendiri dengan jawaban yang mereka dengar sendiri akan lebih bermakna dibandingkan pertanyaan yang hanya monoton saja di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa peserta didik selalu aktif bertanya kepada guru apabila peserta didik merasa belum paham atau belum mengetahui tentang candi prambanan.

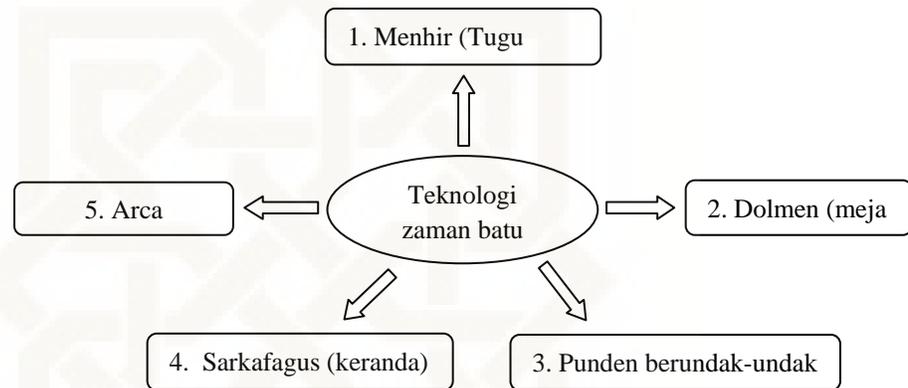
3) Mencoba melalui *data collection*

Pada tahap ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan, kegiatan ini peserta didik diminta untuk mencari dan

mengumpulkan data atau informasi. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai *alternative* pemecahan masalah. Mencoba merupakan langkah ketiga dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif. Mencoba merupakan kegiatan berupa mengumpulkan data melalui observasi, wawancara atau uji coba. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membaca buku, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

Setelah mengamati objek yang tersedia, peserta didik diminta untuk mengumpulkan data. Dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* ini merupakan kegiatan yang penting. Untuk melatih peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan pengumpulan informasi tersebut dengan baik guru harus membimbing peserta didik. Namun karena terbiasa dengan pembelajaran seperti ini peserta didik sudah sangat paham. Pada observasi pertama ini guru meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran tentang teknologi zaman batu. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok masing-

masing kelompok beranggotakan 2 anak dan ada satu kelompok yang beranggotakan 3 anak. Pembagian ini berdasarkan teman sebangku.⁹³ Berikut konsep peta pikiran pada pembelajaran pertama:



Gambar 2: Peta pikiran pembelajaran pertama⁹⁴

Mencoba merupakan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pada observasi yang pertama peserta didik berdiskusi mencoba membuat peta pikiran tentang teknologi zaman batu. Namun dalam diskusi ini terdapat peserta didik yang bekerja sendiri sedangkan temannya hanya mengikuti jawaban temannya saja. Mereka cenderung

⁹³Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁹⁴Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

bergantung pada anggota kelompoknya.⁹⁵ Terkadang hal inilah yang membuat pembelajaran berkelompok itu kurang efektif. Karena adanya beberapa peserta didik yang tidak mau ikut dalam mengerjakan tugasnya dan hanya menunggu jawaban dari temannya.

Peran guru dalam kegiatan mencoba sangatlah penting sebagai pembimbing dengan cara berkeliling dan memantau pekerjaan peserta didik dan fasilitator ketika peserta didik merasa kurang paham dan mengajukan pertanyaan.⁹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat baik dalam melaksanakan kegiatan mencoba pada observasi pertama, guru juga cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator dengan cara berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik, namun untuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru terlihat masih kurang peserta didik terlihat ramai dan membuat kelas tidak kondusif.

⁹⁵Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

⁹⁶Hasil keseluruhan observasi pembelajaran

4) Mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalization*

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dipertanggungjawabkan dan disimpulkan.

“Mengasosiasi atau menalar yaitu kegiatan peserta didik untuk mngkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data atau mengajukannya pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian. Secara khusus arti mengasosiasi dapat diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah diperolehnya dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting.”

Dari informasi atau data-data yang telah didapat, peserta didik mengolah data melalui *data processing*. Semua data diolah, diacak, diklarifikasi atau dengan cara tertentu untuk menyajikan data dan informasi yang didapat. Kemudian peserta didik belajar menarik kesimpulan tertentu. Maka langkah mengasosiasi ini dapat melalui *data processing* dan *generalization* atau menyimpulkan.

Pada kegiatan ini peserta didik menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru dengan membuat peta pikiran dan mereka berdiskusi dengan temannya. Pada kegiatan ini peserta didik membaca bacaan dan mengamati gambar yang

tersedia, peserta didik melakukan kegiatan menalar ini dengan baik. Dalam kegiatan ini pula guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya serius mengerjakan tugasnya dan supaya peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi bersama.

Pada pembelajaran kegiatan memunculkan banyak pertanyaan seperti pada kegiatan mengamati. Kegiatan menalar banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan peserta didik terkait jawaban yang diperolehnya kepada guru. Peserta didik banyak yang belum yakin terhadap jawaban mereka sehingga mereka sering bertanya kepada guru apakah jawaban mereka sudah benar atau belum. Perilaku peserta didik bertanya kepada guru terlihat kurang tertib sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Setelah peserta didik mampu mengasosiasi data yang dihasilkan kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan.



Gambar 3: Peserta mengasosiasi data⁹⁷

Peran guru tidak jauh berbeda dengan langkah sebelumnya, yaitu mencoba. Guru membimbing jalannya pembelajaran selain itu guru juga memfasilitasinya. Namun di sini guru juga akan membantu dalam menyimpulkan hasil dari belajarnya.

Dari paparan di atas guru sangat baik dalam melaksanakan kegiatan menalar, guru juga sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator.

5) Mengkomunikasikan melalui *verifikasi*

Langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan melalui presentasi hasil belajarnya

⁹⁷Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

merupakan langkah terakhir dari pendekatan saintifik model *discovery learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyajikan dan menyampaikan hasil karya atau hasil belajar mereka kepada orang lain. Pada observasi pembelajaran yang pertama guru meminta peserta didik menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil dari peta pikiran tentang teknologi zaman batu. Peserta didik yang mempresentasikan hasil belajarnya sudah ada yang merasa percaya diri, tetapi juga ada yang masih malu-malu dan kurang percaya diri saat membacakan hasil kerjanya dengan suara pelan-pelan, sedangkan ada beberapa peserta didik yang sudah selesai kemudian bermain dan bergurau. Hal ini yang akan membuat kelas tidak kondusif dan peserta didik yang lain pun akan ikut ramai.⁹⁸

⁹⁸Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1



Gambar 4: Peserta didik mempresentasikan⁹⁹

Berikut tanggapan peserta didik tentang kegiatan mengkomunikasikan melalui presentasi “Iya senang, karena bisa nerangin ke teman-teman yang lain dan bisa tahu hasil teman-teman lain.”¹⁰⁰

Adapun cara guru untuk meminimalisir kekurangkondusifan kelas, ketika peserta didik melakukan kegiatan presentasi guru memberikan teguran baik berupa kode maupun kata-kata sampai pada pemberian *punishment* yang cukup baik dengan meminta peserta didik mengerjakan tugas sendiri.¹⁰¹ *Punishment* ini bisa menimbulkan dampak yang positif dan juga dampak yang negatif. Dampak positifnya adalah peserta didik yang mendapatkan *punishment* akan diam

⁹⁹Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan peserta didik pada hari Selasa, 16 Februari 2016, pukul 11.0-11.30 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹⁰¹Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

dan merasa jera, dan juga bentuk *punishmentnya* bukan merupakan kekerasan fisik melainkan pemberian tugas sehingga akan menambah ilmu peserta didik. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah peserta didik yang lainnya akan menertawakan yang justru akan membuat kelas ramai dan kurang kondusif.¹⁰²

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa guru dan peserta didik cukup baik dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil belajar, hanya saja masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan dan ada pula peserta didik yang maju ke depan kelas masih merasa malu-malu dan kurang percaya diri.

¹⁰²Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Berikut ini *instrument* observasi pembelajaran pertama:

Tabel 3

No	Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>			Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pemberian Perangsang (<i>Stimulation</i>)	V		Guru menstimulus peserta didik dengan memberikan gambar dan teks bacaan tentang peninggalan zaman batu.
2.	Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	V		Peserta didik mengamati gambar-gambar teknologi ppada zaman batu dan membaca teks bacaan tentang peninggalan zaman batu. Dengan hal itu akan timbul pertanyaan dibenak peserta didik. Peserta didik puun mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. “sekarang masih ada tidak pak alat-alat itu?”
3.	Pengolahan data (<i>Data Collection</i>)	V		Guru meminta peserta didik membuat peta pikiran tentang zaman batu. Peserta didik diberi tugas secara kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 2 anak dan berjumlah 7 kelompok. Peserta didik berdiskusi kelompok dengan membuat peta tentang teknologi pada zaman batu.
4.	Pengolahan data (<i>Data Prosessing</i>)	V		Peserta didik membuat peta pikiran dengan berdiskusi bersama temannya.
5.	Verifikasi (<i>Verification</i>)	V		Setelah selesai berdiskusi peserta didik menyampaikan hasil diskusi. Peserta didik perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi.
6.	Generalisasi (<i>Generalization</i>)	V		Guru meminta peserta didik bersama-sama menarik kesimpulan dari data yang sudah diolah melalui <i>data prosessing</i> . Setelah membuat peta pikiran peserta didik menarik kesimpulan.

b. RPP Pembelajaran Kedua

- 1) Guru menstimulasi peserta didik pada sebuah penemuan, dan pesera didik mengamati sesuatu.

Sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan salam, dan mengajak berdo'a bersama dengan minta dipimpin berdo'a oleh perwakilan peserta didik. Seperti pertemuan sebelumnya guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir. "Ada yang tidak masuk hari ini anak-anak?".¹⁰³ Namun dalam pertemuan kali ini lupa menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Setelah semua sudah siap guru mengkondisikan peserta didik.

Langkah pertama dalam pembelajaran kedua kali ini adalah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang pertama, peserta didik diarahkan oleh guru untuk melakukan pengamatan. Sesuai dengan langkah pendekatan saintifik, berbarengan dengan model *discovery learning* yang pertama guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca teks bacaan tentang candi prambanan. Namun sebelumnya guru telah menjelaskan pengertian dari gagasan pokok serta bagaimana cara menentukan gagasan pokok pada suatu teks bacaan.¹⁰⁴

¹⁰³Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹⁰⁴Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1



Gambar 5: peserta didik mendengarkan dan mengamati serta membaca teks bacaan¹⁰⁵

Dalam kegiatan ini peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang gagasan pokok, walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri dan membuat suasana kelas menjadi gaduh dan bahkan mempengaruhi teman lainnya untuk ikut ramai di kelas. Namun guru mampu dengan baik mengkondisikan kelas, guru member teguran kepada peserta didik dan selalu memberikan pengertian bahwa peserta didik harus menghargai orang lain yang sedang berbicara.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru meminta peserta didik mengamati gambar candi prambanan, langkah ini dapat berjalan dengan baik, namun

¹⁰⁵Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Jum'at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

terdapat beberapa peserta didik yang ramai dan membuat kelas tidak kondusif akan tetapi guru mampu mengkondisikan kelas kembali.

2) Menanya melalui *problem statement*

Dalam langkah ini, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik, supaya peserta didik mau bertanya. “Siapa yang sudah pernah pergi ke candi prambanan?”.¹⁰⁶ Dengan pertanyaan pancingan tersebut membuktikan bahwa peserta didik mampu membuat peserta didik berbicara dan bertanya pula kepada guru. Peserta didik ada yang bertanya “didalam candi itu ada apanya pak?”¹⁰⁷.



Gambar 6: peserta didik bertanya¹⁰⁸

¹⁰⁶Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum’at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹⁰⁷Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum’at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹⁰⁸Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Jum’at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan menanya, guru juga cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dengan cara memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang gagasan pokok. Namun dalam hal ini guru tidak mendominasi didalam kelas, guru hanya sebagai fasilitator. Dengan hal tersebut mampu membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

3) Mencoba melalui *data collection*

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari gagasan pokok yang terdapat dalam setiap paragraf di teks bacaan candi prambanan. Lalu peserta didik mencoba mengidentifikasi dari bacaan yang ada dengan membaca teks bacaan tersebut didalam hati dan mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi pembelajaran yang kedua ini peserta didik lebih bisa menjadi aktif karena pembelajaran yang menuntut peserta didik yang mengerjakan tugasnya secara individu maka peserta didik secara individu otomatis akan mengerjakannya sendiri. Namun masih juga terdapat beberapa

peserta didik yang masih kurang bisa dalam mengerjakan tugas, hal ini memicu keramaian yang terjadi oleh peserta didik yang sudah merasa benar dan sudah selesai mengerjakan tugasnya.

Namun sama dengan observasi pertama, guru selalu mengingatkan peserta didik apabila peserta didik membuat kegaduhan didalam kelas. Guru membiasakan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik apabila peserta didik tidak sopan, tidak mau mendengarkan orang lain yang sedang berbicara atau membuat keramaian yang lain.

“Mohon tenang ya anak-anak, apabila ada orang lain sedang berbicara kita harus memperhatikan dan menghargainya.”¹⁰⁹

Apabila dengan diingatkan saja peserta didik masih ada yang ramai sendiri, guru memberikan teguran, tidak jauh berbeda dengan observasi pembelajaran berikutnya. Guru tidak pernah memberikan *punishment* berupa kekerasan fisik, karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa ketakutan dan cenderung tidak mau belajar disekolah. Hal ini akan mempengaruhi psikologi peserta didik juga.

¹⁰⁹Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 29 Januari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Dari hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam membimbing kegiatan menanya ini. Dalam pengkondisian kelas juga sudah baik hanya saja dalam observasi pembelajaran kedua ini guru kurang memaksimalkan pada media pembelajarannya. Guru masih cenderung mengandalkan buku guru dan buku siswa yang ada.

4) Mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalization*

Pada pembelajaran kegiatan menalar peserta didik sudah bisa melaksanakan dengan baik, peserta didik menuliskan jawabannya dibuku masing-masing. Dalam pembelajaran kali ini guru tidak memberikan tugas atau tidak membagi kelompok dalam pengerjaan tugas. Tugas yang diberikan guru bersifat individu.

“Eee kalau saya lebih sering menerapkan pembelajaran yang bersifat individu mba, karena peserta didik akan lebih mandiri dan juga misal kalau dalam berkelompok itu nanti yang bekerja atau yang berpikir itu hanya satu atau dua anak yang lain cuma ya ikut-ikutan aja, tapi ya bukan berarti tidak pernah menggunakan pembelajaran berkelompok.”¹¹⁰

Dalam kegiatan kali ini juga guru menjadi fasilitator atau membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas yang

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Supri Hantoro, S. Pd. Pada hari Selasa, 26 Januari 2016, pukul 09.30-10.15 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

telah diberikan. Apabila terdapat peserta didik yang belum paham dengan tugas yang diberikan atau peserta didik belum mengetahui jawabannya benar atau salah peserta didik akan bertanya kepada guru dan dalam hal ini peserta didik membantu atau memfasilitasi peserta didik dengan menjawab pertanyaan peserta didik dan membantu menjelaskan lebih jelas terutama dengan peserta didik yang dirasa memiliki kekurangan dalam memahami materi pembelajaran. Tetapi peserta didik yang merasa dirinya kurang akan cenderung diam dan tidak mau bertanya, peserta didik lebih memilih bertanya dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan ini peserta didik yang merasa paham akan membantu temannya. Dengan ini metode tutor sebaya sangat bagus dalam membantu proses pembelajaran.

Tetapi guru juga sudah mengetahui bahwa peserta didik mana yang harus mendapatkan perhatian lebih, sehingga guru sudah mengetahui langkah apa yang harus dilakukan apabila peserta didik yang memiliki kekurangan tersebut cenderung diam dan lambat dalam mengerjakan tugas, guru mendekati peserta didik dan memberikan penjelasan yang lebih lalu membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugasnya.

Dalam langkah ini guru juga membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan dari tugas yang telah diberikan guru. Karena sepenuhnya peserta didik belum mampu menarik kesimpulan sendiri dari tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Dari paparan di atas membuktikan bahwa guru mampu membimbing peserta didik dengan baik dalam langkah mengasosiasi. Guru memberikan fasilitas dengan menjawab pertanyaan peserta didik dan membantu dalam menarik sebuah kesimpulan dari tugas yang diberikan.

5) Mengkomunikasikan melalui *verifikasi*

Pada observasi pembelajaran yang kedua walaupun tugasnya bersifat individu peserta didik tetap diminta guru untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas, namun masih terlihat sama dengan observasi yang pertama, masih ada beberapa peserta didik yang merasa malu-malu dan kurang percaya diri akan tetapi ada peserta didik yang sudah memiliki kepercayaan yang tinggi, dan bahkan peserta didik yang memiliki kepercayaan tinggi meminta untuk sering maju ke depan kelas untuk presentasi.

“Iya senang, karena bisa nerangin ke teman-teman yang lain dan bisa tahu hasil teman-teman lain.”¹¹¹

Dalam kegiatan ini peserta didik yang tidak maju ke depan kelas mau mendengarkan teman yang lainnya, karena guru selalu memberikan pengertian bahwa kita harus saling menghargai orang lain, saat orang itu berbicara ataupun yang lainnya. Maka dari itu peserta didik diminta untuk mendengarkan temannya yang presentasi di depan kelas. Walaupun masih ada juga yang tetap berbicara sendiri saat temannya presentasi di depan kelas. Namun guru mampu dengan baik mengatasi peserta didik yang ramai. Guru sudah baik dalam pengkondisian kelas.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa guru dan peserta didik cukup baik dalam melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil belajar, hanya saja masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan dan ada pula peserta didik yang maju ke depan kelas masih merasa malu-malu dan kurang percaya diri. Namun dalam kegiatan pengkondisian kelas guru sudah baik. Disela-sela pembelajaran

¹¹¹Hasil wawancara dengan peserta didik pada hari Selasa, 16 Februari 2016, pukul 11.0-11.30 WIB di ruang kelas IVB SD Negeri Jetis 1

guru selalu memberikan motivasi atau nasehat supaya peserta didik mau menghargai orang lain.

Berikut *instrument* observasi pembelajaran kedua:
Tabel 4

No	Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>			Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pemberian Perangsang (<i>Stimulation</i>)	V		Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar serta membaca beberapa paragraf didalamnya tentang candi prambanan. Peserta didik membaca teks bacaan. Guru sedikit memberikan penjelasan tentang gagasan pokok.
2.	Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	V		Guru memberikan stimulasi kepada peserta didik supaya bertanya. Lalu peserta didik bertanya tentang candi prambanan.
3.	Pengolahan data (<i>Data Collection</i>)	V		Guru meminta peserta untuk mencari gagasan pokok pada setiap paragraf yang ada tentang candi prambanan. Peserta didik mencari jawaban dengan membaca dalam hati.
4.	Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	V		Peserta didik menuliskan jawaban dibuku masing-masing.
5.	Verifikasi (<i>Verification</i>)	V		Peserta didik maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Generalisasi (<i>Generalization</i>)	V		Setelah selesai mengerjakan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang pengertian dari gagasan pokok serta contoh gagasan pokok yang terdapat pada setiap paragraf.

c. RPP Pembelajaran Ketiga
1) Mengamati

Sebelum memasuki pembelajaran seperti biasa guru memberikan salam dan mengajak untuk berdoa. Namun pada pertemuan kali ini guru tidak menanyakan kehadiran peserta didik. Namun guru tidak lupa memberikan *ice breaking* dengan tepuk kompak bersama-sama. Hal ini akan membantu peserta

didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Dan sama seperti biasa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam observasi pembelajaran yang ketiga ini, bukan merupakan pembelajaran dengan model *discovery learning*, guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada langkah ini, guru memberikan beberapa gambar-gambar jenis-jenis pekerjaan. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik mengamati berbagai pekerjaan yang ada di gambar dan membaca deskripsi dari gambar berbagai pekerjaan yang ada. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan dari guru tentang jenis-jenis pekerjaan. Dan pekerjaan apa saja yang termasuk dalam pekerjaan yang menghasilkan barang dan manakah pekerjaan yang menghasilkan jasa.¹¹² Peserta didik dengan tenang mau mendengarkan penjelasan guru. peserta didik juga mengamati gambar dengan teliti, sambil membaca beberapa teks bacaan yang terdapat pada buku.

¹¹²Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1



Gambar 7: peserta didik mengamati¹¹³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mampu membuat langkah mengamati ini berjalan dengan baik. Kondisi kelas yang tenang dan peserta didik yang mau mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru, namun terdapat satu atau dua anak yang berbicara sendiri, namun itu tidak mempengaruhi konsentrasi teman yang lain. Dan guru mampu membuat peserta didik yang ramai menjadi tenang.

2) Menanya

Langkah menanya ini, sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, terkadang tanpa guru harus memberikan pertanyaan pancingan peserta didik sudah memberikan pertanyaan kepada guru. Setelah peserta didik mengamati gambar berbagai jenis

¹¹³Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

pekerjaan dan guru sedikit memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik melakukan Tanya jawab kepada guru. “Pak kalau wartawan itu termasuk dalam jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa?”¹¹⁴ pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa dengan adanya langkah pembelajaran menanya ini membuat peserta didik belajar lebih aktif, antusias dan kritis. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan oleh peserta didik.¹¹⁵

Dalam kegiatan menanya selalu dengan bimbingan guru. Guru selalu berupaya menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. Dalam hal ini membuat guru untuk belajar lebih, guru dituntut untuk selalu belajar dengan lebih dengan mencari informasi tidak hanya dari satu sumber saja, karena dirasa peserta didik sudah lebih kritis dalam pembelajaran, karena dituntut dari pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya selalu ada dan peserta didik selalu menanya. Dalam

¹¹⁴Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

¹¹⁵Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

langkah ini guru selalu memberikan bimbingan untuk peserta didik dalam membuat pertanyaan dan guru memberikan fasilitas untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik.

3) Mencoba

Dalam observasi pembelajaran yang ketiga peserta didik diminta untuk mengamati berbagai pekerjaan lalu mereka diminta untuk memilih jenis pekerjaan mana yang mereka sukai dan dengan memberikan pula alasannya mengapa memilih pekerjaan tersebut. kemudian peserta didik diminta pula untuk menggambarkan jenis pekerjaan yang disukai. Penugasan kali ini bersifat individu. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing.¹¹⁶ Peserta didik akan lebih mandiri dan cenderung mengerjakan tugasnya sendiri tidak bergantung dengan temannya.

Selain tugas, memilih jenis pekerjaan serta memberikan alasan mengapa memilih jenis pekerjaan tersebut, dan diminta menggambarkan jenis pekerjaan, peserta didik diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan teman sebangku. Peserta didik membuat pertanyaan secara individu.

¹¹⁶Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Dengan penugasan ini, guru melatih peserta didik supaya bertanya dengan kalimat tanya yang benar, dan tersusun dengan benar. Guru melatih peserta didik untuk menggunakan 5W + 1H (*what, who, where, when, why, dan how*) sebagai kata tanya untuk membuat pertanyaan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat melibatkan aktif peserta didik, dan sangat baik dalam membantu peserta didik mengerjakan tugasnya dengan benar.

4) Mengasosiasi

Pada langkah ini peserta didik menuliskan alasan mengapa memilih jenis pekerjaan tersebut, lalu peserta didik menggambarkan salah satu jenis pekerjaan tersebut dibuku masing-masing. Setelah selesai menuliskan alasan dan menggambarkan jenis pekerjaan yang disukai, peserta didik membuat pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan teman sebangku. Setiap peserta didik membuat pertanyaan, apabila sudah selesai peserta didik melakukan wawancara dengan teman sebangkunya.¹¹⁷

Dalam kegiatan ini peserta didik tidak diminta untuk menemukan sesuatu, yang pada dasarnya terdapat dalam proses

¹¹⁷Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

pembelajaran dengan model *discovery learning*. Namun guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berjalan baik. Peserta didik merasa sudah sering melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, jadi mereka sudah memahami betul alur dari pembelajaran ini.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan guru mampu melaksanakan pembelajaran pendekatan saintifik dengan baik, karena guru yang sudah paham dan sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti itu. Dalam pemanfaatan media, guru juga sudah baik namun belum memaksimalkannya. Guru hanya memberikan media lain berupa gambar jenis-jenis pekerjaan. Guru menggunakan laptop sebagai media tambahan, guru memberikan gambar jenis pekerjaan yang lebih banyak dari yang sudah terdapat dibuku siswa. Peserta didik sangat senang apabila guru menggunakan media pembelajaran lain selain menggunakan buku siswa yang mereka sudah punya. Merka merasa lebih antusias dalam belajar. Namun pembelajaran akan lebih baik apabila guru menggunakan LCD, gambar akan lebih terlihat jelas dan akan membuat peserta didik lebih antusias dan fokus dalam pembelajaran. Namun sayangnya, dengan kendala tersedianya LCD yang dimiliki oleh sekolah hanya

terdapat satu buah LCD, dan pada saat itu LCD sudah digunakan oleh kelas lain.¹¹⁸

5) Mengkomunikasikan

Pada langkah ini, setelah peserta didik selesai mengasosiasi, peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Peserta didik membacakan apa alasan peserta didik memilih jenis pekerjaan tersebut. namun pada pembelajaran kali ini peserta didik tidak mempresentasikan ke depan kelas, peserta didik hanya membacakan hasil belajarnya sambil duduk di meja masing-masing. Namun hal ini tidak membedakan dengan presentasi pada pembelajaran sebelumnya dengan mereka maju ke depan kelas. Peserta didik yang sudah memiliki tingkat kepercayaan diri baik, sudah sangat biasa membacakan hasil kerjanya. Namun berbeda dengan peserta didik yang masih merasa malu-malu, mereka cenderung membacakannya dengan pelan-pelan.

Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih memiliki kepercayaan diri kurang atau masih malu-malu.

¹¹⁸Hasil observasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

“Ayo dibaca lebih keras lagi, supaya teman yang lain bisa mendengarkan dan menyimak. Dan untuk yang lain mohon ketenangan untuk mendengarkan teman yang lain membacakan jawabannya. Kita harus saling menghargai.”



Gambar 8: Peserta didik membacakan hasil belajarnya¹¹⁹

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mampu mendidik peserta didik dengan baik, mampu menyisipkan nasehat atau motivasi disela-sela pembelajaran. Tidak hanya saat pembukaan dan penutupan pembelajaran saja guru memberikan motivasi tetapi disela-sela saat peserta didik dirasa sudah tidak konsentrasi guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik. Dan hal ini membuat peserta didik merasa tidak bosan karena hanya pakem pada materi pembelajaran saja.

¹¹⁹Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Selasa, 2 Februari 2016, pukul 07.00-11.30 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

Berikut *instrument* observasi pembelajaran ketiga:

Tabel 5

No	Langkah-langkah pendekatan saintifik			Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Mengamati	V		Peserta didik mengamati gambar berbagai pekerjaan.
2.	Menanya	V		Guru memberikan pancingan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan. Lalu peserta didik menyambung dengan mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Misalnya “wartawan itu termasuk dalam jenis pekerjaan apa pak? Yang menghasilkan jawa atau barang?”
3.	Mencoba	V		Guru meminta peserta didik untuk memilih jenis pekerjaan yang mereka sukai serta memberikan alasannya. Guru meminta peserta didik menggambarkan jenis pekerjaan yang disukai. Peserta didik melakukan wawancara dengan teman sebangku.
4.	Mengasosiasi	V		Peserta didik menggambar jenis pekerjaan yang mereka sukai, misalnya guru, dokter, pilot, wartawan dll. Peserta didik juga menuliskan beberapa pertanyaan dimasing-masing buku mereka lalu mereka wawancara dengan teman sebangkunya lalu menuliskan pula jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
5.	Mengkomunikasikan	V		Peserta didik memberikan alasannya mengapa memilih jenis pekerjaan tersebut. Peserta didik melakukan wawancara dengan teman sebangku.

d. RPP Pembelajaran Keempat

- 1) Guru menstimulasi peserta didik pada sebuah penemuan, dan pesera didik mengamati sesuatu.

Sebelum memasuki pembelajaran seperti biasa guru memberikan salam dan mengajak untuk berdo'a. guru juga seperti biasa menanyakan kehadiran peserta didik. Guru tidak lupa mmberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar.

Namun guru lupa tidak mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk sesuai yang telah disebutkan di RPP. Dan tidak lupa pula guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

Setelah memasuki pembelajaran, langkah pertama peserta didik dikenalkan dengan berbagai pekerjaan dibidang seni. Guru menunjukkan gambar-gambar pekerja seni local maupun international. Setelah peserta didik mengamati gambar yang ada dibuku dan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik membaca teks yang ada dibuku. Selain itu tidak lupa guru selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik. Guru tidak pernah membiarkan peserta didik berfikir sendiri, guru selalu memberikan penjelasan supaya tidak terjadi kesalahan.

Dengan hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang ada, tetapi guru tidak sepenuhnya mendominasi pembelajaran. Guru dan peserta didik sama-sama aktif. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, bahwa:

“Karena kan pendekatan saintifik ini ada percobaan tidak hanya mendengarkan. Kalau untuk Kurikulum 2013 ini guru harus *stand by* mengawasi siswa bukan lagi seperti pembelajaran yang dulu, yang guru menyuruh siswa coba buka halaman 50 lalu kerjakan terus guru membaca koran itu tidak bisa, itulah kelebihan dari Kurikulum 2013.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru juga sama-sama berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, guru tidak hanya menyuruh peserta didik mengerjakan tugas tetapi guru juga berperan aktif untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, dan juga apabila ada peserta didik yang bertanya guru harus menjawabnya.

2) Menanya melalui *problem statement*

Dalam hal ini guru menstimulasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah peserta didik mengamati dan mendengarkan, peserta didik bertanya kepada guru, “pak, kalau tarian di daerah kita itu ada tari apa saja pak?” dengan pertanyaan tersebut guru harus mampu menjawab dengan baik.

Dengan kegiatan tanya jawab ini akan membuat cara belajar peserta didik baik. Karena akan memberikan ingatan yang lebih baik pada peserta didik. Dengan pertanyaan dan

jawaban yang mereka dengar sendiri ini akan membuat peserta didik puas dan akan mudah diingat dari pada peserta didik yang harus mendengarkan sepenuhnya materi dari guru dan harus menghafal materi yang dipelajari. Hal itu tidak akan berlangsung lama dalam ingatan. Berbeda halnya dengan mereka menanya dan mendengarkan sendiri jawaban dari guru. Guru selalu memfasilitasi peserta didik dengan menjawab pertanyaan peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dengan proses pembelajaran seperti ini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan bertanya berjalan dengan baik, baik dari peserta didik bertanya maupun peran guru memberikan jawaban dan penjelasan kepada peserta didik.

3) Mencoba melalui *data collection*

Pada pembelajaran keempat ini, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat karangan tentang kehidupan mereka 15 tahun yang akan datang saat meraih cita-cita. Lalu peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati, apa yang mereka temukan dari gambar yang disediakan oleh guru.

Dalam tugas kali ini peserta didik diberikan tugas yang bersifat individu. Jadi tugas tersebut dikerjakan secara individu. Semua peserta didik aktif mengerjakan tugasnya masing-masing. Peserta didik yang merasa dirinya kurang bisa memahami tugas dari guru mau bertanya dengan guru tanpa malu-malu dan guru pun dengan sabar kembali menjelaskan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dan semua peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Selain tugas tersebut, sama dengan observasi pembelajaran ketiga guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tadi. Namun bedanya mereka tidak melakukan wawancara hanya saja pertanyaan yang telah dibuat tersebut ditukarkan dengan teman sebangku.¹²⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik pada langkah mencoba, peserta didik semua aktif dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas.

¹²⁰Hasil observasi pembelajaran pada hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

4) Mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalization*

Pada tahap ini, peserta didik memproses data dengan menuliskan karangan tentang kehidupan mereka setelah 15 tahun mencapai cita-cita. Peserta didik antusias dalam menulis karangan tersebut. Guru bersama-sama peserta didik menarik kesimpulan dari karangan yang mereka buat.

Kemudian peserta didik membuat pertanyaan yang sesuai dengan gambar yang tadi telah ditunjukkan oleh guru, guru mengingatkan kepada peserta didik untuk menggunakan kalimat tanya yang sudah sering guru ajarkan. Guru meminta peserta didik membuat 5 pertanyaan. Pertanyaan tersebut nantinya akan ditukarkan dengan teman sebangkunya untuk menjawabnya. Jadi masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Namun kali ini peserta didik tidak diminta untuk membacakan jawabannya, namun peserta didik diminta untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.



Gambar 9: Peserta didik menuliskan jawaban ke papan tulis.¹²¹

Apabila peserta didik merasa kurang paham atau merasa jawaban mereka kurang sesuai, peserta didik akan bertanya kepada guru, lalu guru akan membantu menjelaskannya.

Dari paparan di atas membuktikan bahwa guru membimbing peserta didik dengan baik. Dan peserta didik juga merasa belajarnya lebih bermakna karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya berupa karangan yang telah dibuat. Peserta didik maju ke depan dengan membacakan karangan 15 tahun yang akan

¹²¹Hasil dokumentasi pembelajaran pada hari Jum'at, 5 Februari 2016, pukul 07.30-11.00 WIB di kelas IVB SD Negeri Jetis 1

datang. Pada observasi pembelajaran kali ini pada saat peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan ke depan, mereka merasa malu-malu, yang biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi mereka pun merasa malu. Karena mereka merasa membacakan karangan dari mereka sendiri.

Kemudian dalam kegiatan mengkomunikasikan ini didalam RPP disebutkan bahwa peserta didik seharusnya diberi tugas untuk menceritakan lembaga seni yang ada didaerahnya masing-masing, namun karena ada kendala waktu yang tidak cukup maka guru memberikan tugas pekerjaan rumah supaya peserta didik mengerjakan tugasnya kemudian hari berikutnya mereka menceritakan ke depan kelas seperti biasanya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan pada observasi keempat ini kurang berjalan baik dikarenakan peserta didik yang biasanya tidak malu-malu untuk maju kedepan pun mereka merasa malu. Namun guru mampu memotivasi peserta didik dengan baik sehingga mereka mau menceritakannya dengan lancar.

Berikut *instrument* observasi pembelajaran keempat:

Tabel 6

No	Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>			Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pemberian Perangsang (<i>Stimulation</i>)	V		Guru menunjukkan gambar-gambar dari pekerjaan dibidang seni, seperti menari dan pentas drama. Peserta didik mengamati gambar. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dengan seksama, lalu peserta didik diminta untuk menuangkan pendapat atau apa yang mereka temukan dari gambar tersebut.
2.	Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	V		Peserta didik bertanya kepada guru tentang nama-nama tarian.
3.	Pengolahan data (<i>Data Collection</i>)	V		Guru membri tugas kepada peserta didik untuk membuat karangan tentang kehidupan mereka 15 tahun mendatang. Peserta didik memberikan pendapat atau komentar tentang gambar yang sudah diamati. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan sesuai dengan gambar.
4.	Pengolahan data (<i>Data Prosessing</i>)	V		Peserta didik menuliskan karangan mereka didalam buku masing-masing. Peserta didik membuat pertanyaan. Lalu pertanyaan yang sudah ditulis ditukarkan dengan teman sebangku untuk dijawab temannya.
5.	Verifikasi (<i>Verification</i>)	V		Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangku maju kepedepan, lalu membacakan pertanyaan serta temannya menjawab pertanyaan yang sudah dibuat oleh temannya tersebut.
6.	Generalisasi (<i>Generalization</i>)	V		Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru menarik kesimpulan tentang jenis-jenis pekerjaan dibidang seni.